

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi merupakan salah satu cerminan kesehatan manusia, oleh karena itu kesehatan mulut adalah komponen integral dari kesehatan secara keseluruhan (Tandilangi dkk., 2016). Kesehatan gigi dan mulut termasuk masalah di Indonesia. Masalah ini didapat dari tingginya prevalensi penduduk yang mempunyai penyakit pada gigi dan mulut. Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013 angka permasalahan gigi dan mulut di Indonesia mencapai 25,9%. Penyakit gigi dan mulut menempati peringkat ke- 6 dari 10 penyakit rawat jalan terbesar di Indonesia. Berdasarkan Depkes RI (2013) penyakit paling banyak diderita adalah karies gigi dan penyakit periodontal. Menurut Pontonuwu dkk. (2013) karies merupakan penyakit yang menyebabkan kerusakan jaringan yang dimulai dari permukaan sampai dengan jaringan yang lebih dalam sehingga dapat menyebabkan timbul rasa nyeri dan ngilu. Salah satu penyebab tingginya angka kejadian karies gigi dikarenakan faktor pengetahuan. Pengetahuan yang kurang menyebabkan anak mengabaikan untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut (Gede dkk., 2013).

Menurut teori Piaget anak usia 9-10 tahun sudah dapat membentuk operasi mental atas pengetahuan yang mereka miliki dan sudah memiliki perkembangan kognitif atau daya ingat (Ibda, 2015). Usia 9-10 tahun sebaiknya mulai diberi pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut karena

usia ini anak sudah mengerti akan pentingnya kesehatan, kebiasaan serta larangan yang dapat mempengaruhi kesehatan gigi (Pradita dkk., 2013). Pada masa ini anak mudah diarahkan, dibimbing, ditanamkan kebiasaan baik dan juga memiliki sifat ingin menyampaikan apa yang diterima dan diketahui dari orang lain. Usia 6-10 tahun disebut masa yang rentan karena gigi susu mulai tanggal satu per satu dan gigi permanen mulai tumbuh atau masa *mix dentition* (Andriany dkk., 2016).

Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terutama pada anak usia sekolah perlu mendapat perhatian khusus karena pada usia ini anak sedang mengalami fase tumbuh kembang. Keadaan gigi anak akan mempengaruhi fase pertumbuhan gigi permanen (Purnaji, 2012). Keberhasilan perawatan di bidang kesehatan gigi anak ditentukan oleh beberapa faktor antara lain bimbingan orang tua terhadap anak. Bimbingan dari orang tua dipengaruhi oleh motivasi orangtua dalam berperilaku sehat yaitu seperti motivasi orangtua untuk merawat gigi anaknya sebelum terjadi kerusakan gigi sehingga dapat membantu menurunkan prevalensi terjadinya kerusakan gigi pada anak (Anggriana & Musyrifah, 2005).

Pemberian pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dapat dilakukan dengan cara melalui penyuluhan kesehatan gigi dan mulut (Waryana, 2016). Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut adalah aktivitas untuk mempengaruhi seseorang agar berperilaku baik dalam meningkatkan kesadaran untuk menjaga kesehatan rongga mulut dan memberikan pengertian tentang cara pemeliharaan kesehatan rongga mulut (Tandilangi dkk., 2016).

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut memerlukan media penyuluhan. Media adalah alat yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran (Widyastuti, 2015). Salah satu cara untuk memberikan pengetahuan dan mendorong anak untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut yaitu dengan memberikan media edukasi Jadwal Pelajaran SOGI (Gosok Gigi). Media edukasi Jadwal Pelajaran SOGI dikemas dengan desain gambar dan tulisan yang menarik dan edukatif dan disesuaikan dengan kebutuhan anak sekolah dasar sehingga akan meningkatkan ketertarikan dan memudahkan materi yang terkandung (Taadi, 2016).

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan di SDN Ngebel Gede I Sleman Yogyakarta dan di puskesmas Ngaglik I Sleman Yogyakarta didapatkan informasi bahwa program UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) berjalan setiap 6 bulan sekali secara berkala. Berdasarkan hasil UKGS didapatkan bahwa banyak siswa yang menderita karies dan persistensi pada usia 9-10 tahun. Selain pemeriksaan dilakukan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut meliputi cara menggosok gigi dengan media poster dan model gigi, serta belum pernah dilakukan penyuluhan tentang pengetahuan menggosok gigi dengan media edukasi Jadwal Pelajaran SOGI oleh pihak puskesmas. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengetahui tentang pengaruh media edukasi Jadwal Pelajaran SOGI terhadap pengetahuan siswa usia 9-10 tahun SDN Ngebel Gede I Sleman Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang dapat diambil sebagai berikut:

Apakah terdapat pengaruh pendidikan kesehatan gigi dan mulut menggunakan media edukasi Jadwal Pelajaran SOGI terhadap pengetahuan siswa usia 9-10 tahun SDN Ngebel Gede I Sleman Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan gigi dan mulut menggunakan media edukasi Jadwal Pelajaran SOGI terhadap pengetahuan siswa usia 9-10 tahun SDN Ngebel Gede I Sleman Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa

Meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut.

2. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan dan metode alternatif dalam upaya pemberian pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut khususnya pada siswa sekolah dasar.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman yang berkaitan dengan pengaruh pemberian media edukasi Jadwal Pelajaran SOGI terhadap pengetahuan siswa usia 9-10 tahun SDN Ngebel Gede I Sleman Yogyakarta.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang pengaruh media edukasi Jadwal Pelajaran SOGI terhadap pengetahuan menggosok gigi siswa usia 9-10 tahun SD Ngebel Gede I Sleman Yogyakarta belum pernah dilakukan sebelumnya. Beberapa contoh penelitian yang pernah dilakukan:

1. Penelitian yang dilakukan Widyastuti (2015) dengan judul penelitian Pengaruh Media Buku Bergambar SOGI (Menggosok Gigi) Terhadap Pengetahuan dan Praktik Menggosok Gigi Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumurejo Kecamatan Gunungpati Semarang Tahun 2015 menyatakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan praktik yang signifikan pada kelompok intervensi. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan adalah subyek dan media penelitian.
2. Penelitian yang dilakukan Taadi (2016) dengan judul penelitian Pengaruh Media Jadwal Pelajaran Terhadap Skor Plak Siswa Sekolah Dasar Samigaluh Kulon Progo menyatakan bahwa media Jadwal Pelajaran Edukasi berpengaruh signifikan pada peningkatan pengetahuan dan

penurunan skor plak siswa sekolah dasar. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan adalah subyek dan variabel terpengaruh

3. Penelitian yang dilakukan Sari (2014) dengan judul Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Timbulnya Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah Kelas 4-6 Di SDN Ciputat 6 Tangerang Selatan Provinsi Banten Tahun 2013 menyatakan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara kebiasaan menggosok gigi dengan karies gigi pada siswa kelas 4-6 SDN Ciputat 6 Tangerang Selatan. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan adalah subyek dan variabel penelitian.